

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat fungsi media khususnya fungsi pewarisan nilai budaya pada media lokal SKH Kedaulatan Rakyat mengenai pemberitaan tentang *Pahargyan Ageng* GKR Hayu dan KPH Notonegoro. Besarnya ketertarikan masyarakat pada berita mengenai *Pahargyan Ageng* GKR Hayu dan KPH Notonegoro muncul karena hal ini merupakan peristiwa yang mengandung nilai budaya lokal yang sudah ada turun-temurun semenjak pemerintahan Sri Sultan Hamengkubuwono I.

Ketertarikan ini juga muncul akibat kedekatan antara objek pemberitaan dan masyarakat sehingga SKH Kedaulatan Rakyat dalam hal ini merupakan koran lokal tertua di Yogyakarta berusaha menyajikan berita yang tentu saja bernilai lokal yang mengandung nilai-nilai budaya yang seharusnya dilestarikan.

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Pemberitaan *Pahargyan Ageng* GKR Hayu dan KPH Notonegoro

Momen pernikahan selalu diibaratkan sebagai sebuah prosesi yang sarat makna dan penuh kesakralan. Sarat makna karena di dalamnya banyak terdapat simbol-simbol yang menggambarkan kehidupan pasangan. Sakral karena dalam prosesi pernikahan terdapat momen saat calon pengantin mengikat sumpah di hadapan Tuhan untuk sehidup semati dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Maka tidaklah mengherankan jika dalam setiap acara pernikahan selalu diikuti dengan berbagai ritual yang semakin menegaskan kesakralannya.

Pahargyan Ageng GKR Hayu dan KPH Notonegoro merupakan peristiwa yang penting dan menarik perhatian masyarakat khususnya masyarakat Jogja. Pemberitaan mengenai *Pahargyan Ageng* GKR Hayu dan KPH Notonegoro telah dimuat sejak 13 Agustus 2013. Berita awal yang muncul berjudul “GRAj Nurabra Mendapat Gelar GKR Hayu”. Dalam artikel itu dijelaskan, bahwa setiap anak Sri Sultan Hamengkubuwono beserta calon menantunya akan mendapatkan gelar *kekancingan*. Setelah pemberian gelar, beberapa prosesi menjelang pernikahan pun dilakukan.

Tercatat 43 berita mengenai *Pahargyan Ageng* dimuat oleh SKH Kedaulatan Rakyat. Berikut daftar berita yang terkait dengan *Pahargyan Ageng* GKR Hayu dan KPH Notonegoro:

TABEL 3
Daftar Berita *Pahargyan Ageng* GKR Hayu dan KPH Notonegoro di SKH Kedaulatan Rakyat Periode 13 Agustus-27 Oktober 2013

No.	Judul Berita	Tanggal Terbit
1	GRAj Nurabra Mendapat Gelar GKR Hayu	13 Agustus 2013
2	Tiga Kereta Kraton Ditarik 18 Kuda	24 Agustus 2013
3	Putri Sultan Naik Kereta Kyai Jongwiyat	3 September 2013
4	Bahagia Bisa Sukseskan Hajat Dalem	5 September 2013
5	‘Website’ Khusus Pernikahan GKR Hayu	6 September 2013
6	Datangkan Bunga dari Belanda dan China	11 September 2013
7	Sultan Cek Kondisi Kyai Wimono Putro	10 Oktober 2013
8	Jok Kursi Kyai Jong Wiyat Sobek	11 Oktober 2013
9	GKR Hayu Akan Berpuasa Tiga Hari	12 Oktober 2013
10	5 Kereta dari Keben, 7 dari Pagelaran	12 Oktober 2013
11	KPH Notonegoro Mahir Tari Klasik	13 Oktober 2013
12	2000 Elemen Masyarakat Jadi Pagar Hidup	14 Oktober 2013
13	Banyak Pertimbangan Setelah 7 Tahun	16 Oktober 2013
14	Bulan Madu ke Canada, Caribian atau Bhutan?	17 Oktober 2013
15	Yang Penting Sekarang ‘Happy Ending’	18 Oktober 2013
16	Mantu, Sultan Tak Ada Ritual Khusus	19 Oktober 2013
17	12 Kereta Ditarik 68 Kuda Pilihan	20 Oktober 2013
18	Ingin Segera Momong Cucu	21 Oktober 2013

19	Kirab, Sedikitnya 51 Angkringan Gratis di Malioboro	21 Oktober 2013
20	' <i>Prawan Kenes</i> ' di Pahargyan Ageng	21 Oktober 2013
21	Pahargyan Ageng diliput 370 Media	21 Oktober 2013
22	Kraton Libur Hingga 23 Oktober	21 Oktober 2013
23	Hotel Bintang di Yogya Sudah Penuh	21 Oktober 2013
24	Dua Kata Saat ' <i>Tantingan</i> ' Ubah Kehidupan	22 Oktober 2013
25	Ijab Qabul Tanpa GKR Hayu	22 Oktober 2013
26	Siraman, GKR Hayu Masih Goda Wartawan	22 Oktober 2013
27	Akses Jalan Menuju Kraton Ditutup	22 Oktober 2013
28	Sultan Siap Laporkan ' <i>Angpao</i> ' ke KPK	22 Oktober 2013
29	Isi Hati GKR Hayu di <i>Facebook</i> dan <i>Twitter</i>	22 Oktober 2013
30	Pemerintahan 'Pindah' ke Yogya	23 Oktober 2013
31	Pagi Ini Kirab dari Kraton ke Kepatihan	23 Oktober 2013
32	GKR Hayu-KPH Noto: "Pokoknya Bahagia Banget..."	23 Oktober 2013
33	Dua Puluh Persen Bunga Diimpor dari Belanda	23 Oktober 2013
34	Disediakan 6000 Nasi Bungkus Gratis	23 Oktober 2013
35	Makan Gratis, 30 Menit Habis	24 Oktober 2013
36	" <i>Mbangun Bale Somah Ddudu Mung Omah-omah</i> "	24 Oktober 2013
37	GKR Hayu: Kado Terindah!	24 Oktober 2013
38	Pengantin Letih Disalami 5000 Tamu	24 Oktober 2013
39	Banyak Penonton Kirab Kecopetan	24 Oktober 2013
40	Kado SBY ' <i>Tea Set</i> ', Jokowi Batik	26 Oktober 2013
41	Pandang Kerbau Suguhan ' <i>Ngundhuh Mantu</i> '	26 Oktober 2013
42	Peragaan Busana, 'Kado untuk GKR Hayu'	27 Oktober 2013
43	Sultan Kenakan Pakaian Adat Kudus	27 Oktober 2013
	Total	43 berita

Dalam hal ini, SKH Kedaulatan Rakyat sebagai media lokal memberikan porsi lebih pada pemberitaan dibanding berita-berita lokal lainnya. SKH Harian Jogja hanya menampilkan 38 berita, SKH Bernas menampilkan 24 berita, SKH Tribun Jogja 17 berita, sedangkan SKH Kedaulatan menampilkan 43 pemberitaan terkait dengan pernikahan GKR Hayu dan KPH Notonegoro. Hal lain terbukti dengan disediakan kolom khusus berita-berita mengenai *Pahargyan Ageng* dalam setiap

edisi yang diterbitkan dalam SKH Kedaulatan Rakyat. Terlebih pada hari H pernikahan, porsi berita ditambah dengan melibatkan halaman utama dan juga menjadikannya *headline* 3 hari berturut-turut. Hal ini dikarenakan peristiwa yang merupakan pernikahan anak Sri Sultan HB X yang notabene adalah gubernur juga raja bagi masyarakat Jogja, sekaligus merupakan pernikahan terakhir yang digelar oleh kraton.

Pernikahan kali ini tidak jauh beda dengan pernikahan-pernikahan kraton yang dilakukan sebelumnya. Dapat dilihat dari artikel yang pertama yang berjudul “Dua Kata Saat ‘*Tantingan*’ Ubah Kehidupan”, sudah menjelaskan bagaimana prosesi *tantingan* yang berlangsung di Bangsal Prabeyaksa. “prosesi *tantingan* merupakan tata urutan upacara adat pernikahan kraton setelah sebelumnya dilangsungkan *nyantri* dan siraman”, (Kedaulatan Rakyat, 21 Oktober 2013).

Kemantapan hati dan kesiapan GKR Hayu untuk menikah dengan KPH Notonegoro pun terlihat dari jawaban GKR Hayu saat ayahnya Sri Sultan HB X menanyakan kemantapan hatinya tersebut. “*Inggih sendika*”, (Kedaulatan Rakyat 21 Oktober 2013) hanya dua kata yang diucapkan GKR Hayu menjawab pertanyaan Sri Sultan HB X dalam bahasa Bagongan yang digunakan dalam kraton Yogyakarta. Dalam artikel tersebut juga dijelaskan mengenai sejarah prosesi *tantingan*, dan juga dijelaskan bahwa prosesi *tantingan* yang dijalankan pada zaman dahulu dilakukan karena pernikahan yang terjadi dilaksanakan melalui proses perjodohan. Sesuai kemajuan zaman, adat perjodohan tersebut sudah mulai memudar, namun demi melestarikan kebudayaan kraton, prosesi tersebut masih dilakukan sampai saat ini.

Setelah itu, rangkaian puncak acara *Pahargyan Ageng* kraton dilaksanakan dengan prosesi *ijab qabul* yang dilaksanakan Selasa Wage tanggal 22 Oktober 2013

lalu. “Prosesi ijab qabul dilaksanakan setelah Sri Sultan HB X memerintahkan Kanjeng Raden Penghulu Kamaludiningrat dan teman-temannya menghadap serta dihadirkannya calon pengantin kakung,” (Kedaulatan Rakyat, 23 Oktober 2013).

Gegap gempita menjelang pelaksanaan *Pahargyan Ageng* GKR Hayu dan KPH Notonegoro rupanya tidak hanya dirasakan oleh pihak keluarga kraton saja, namun juga masyarakat seantero Yogyakarta. Hal ini terbukti dari banyaknya partisipasi warga dalam perhelatan ini, misalnya saja keterlibatan 2.000 masyarakat untuk menjadi pagar hidup dalam menjaga keamanan saat kirab berlangsung (Kedaulatan Rakyat, 14 Oktober 2013). Untuk memeriahkan pernikahan GKR Hayu dan KPH Notonegoro juga, berbagai bentuk sumbangsih khususnya dari masyarakat sekitar Malioboro pun sudah terlihat dari beberapa hari sebelum pernikahan dilaksanakan seperti penyediaan 6.000 nasi bungkus gratis yang merupakan swadaya masyarakat Yogyakarta (Kedaulatan Rakyat, 23 Oktober 2013). Selain itu, kirab yang melewati Malioboro tentunya akan menjadi pusat perhatian seluruh warga yang ingin menyaksikan peristiwa ini. Kirab GKR Hayu dan KPH Notonegoro akan menjadi kirab terbesar dan terakhir karena semua putri Sri Sultan HB X sudah menikah.

Sementara sebagai ungkapan sukacita atas *Pahargyan Ageng*, masyarakat Jogja berinisiatif menggelar ‘pesta rakyat’. “Pesta akan digelar di titik nol kilometer, kompleks Benteng Vredeburg. Dalam pesta ini akan dipadukan pelbagai kesenian tradisi baik musik dan tari dengan yang modern dari seluruh wilayah DIY,” (Kedaulatan Rakyat, 21 Oktober 2013).

Pamor kraton yang tidak pernah surut, tampak nyata ketika ada perayaan-perayaan budaya tertentu yang melibatkan pihak kraton. Salah satunya adalah pada

saat prosesi *Pahargyan Ageng* GKR Hayu dan KPH Notonegoro yang menarik perhatian masyarakat. Prosesi *Pahargyan Ageng* yang dihelat tanggal 21-23 Oktober 2013 lalu menjadi *euphoria* tersendiri bagi masyarakat Indonesia khususnya Jogja.

B. Deskripsi Media SKH Kedaulatan Rakyat

1. Sejarah SKH Kedaulatan Rakyat

SKH Kedaulatan Rakyat merupakan surat kabar lokal tertua di Yogyakarta yang terbit sejak 27 September 1945 lalu, tepatnya pada hari Kamis Kliwon, yaitu 40 hari setelah Proklamasi Kemerdekaan RI. Berdasarkan putusan dari Panitia Hari Bersejarah DIY, sejak terbitan KR sebagai harian nasional pertama di Propinsi DIY pada tanggal 27 September 1945, diakui sebagai Hari Bersejarah Ketiga bagi propinsi DIY (Santoso 2005:13).

SKH Kedaulatan Rakyat didirikan oleh H. Samawi pada tahun 1945-1984. Kemudian dilanjutkan oleh para penerusnya yaitu Dr. H. Soemadi M. Wonohito, SH dan Drs. H.M. Idham Samawi yang merawat dan melanjutkan perjuangan para pendiri KR. Saat ini Kedaulatan Rakyat dipimpin oleh (*company profile*, 7 Juni 2014):

Penasihat	: Drs. H.M. Idham Samawi
Direktur Utama	: dr Gun Nugroho Samawi
Direktur Keuangan	: Imam Satriadi, S.H
Direktur Pemasaran	: Fajar Kusumawardhani, S.E
Direktur Produksi	: H.M Wirmon Samawi, S.E, MIB
Direktur Litbang	: Sugeng Wibowo, S.H
Pemimpin Redaksi/Penangung Jawab	: Drs. Octo Lampito, M.Pd
Wakil Pemimpin Redaksi	: Drs. H. Ahmad Luthfie

Ronny Sugiantoro, S.Pd SE MM

Redaktur Pelaksana

: Drs Hudono, S.H

Joko Budhiarto; Mussahada

Manajer Sirkulasi

: Purwanto Hening Widodo, Bsc

Manajer Iklan

: Agung Susilo, S.E

2. Visi dan Misi SKH Kedaulatan Rakyat

a. Visi

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat, Kedaulatan Rakyat ingin menyebarkan informasi dengan cepat dan tepat sasaran. Oleh karena itu, wartawan Kedaulatan Rakyat siap untuk mencari dan mengolahnya secara objektif serta berimbang menjadi lembaran-lembaran berita dari ‘Surat Kabar Kebanggaan Rakyat’ keseluruhan penjuru daerah.

b. Misi

Menjadi media yang menyajikan informasi yang aktual dan terbaik bagi pembacanya. Untuk memenuhi selera pembaca, Kedaulatan Rakyat menggunakan bahasa yang lugas dan gampang dicerna oleh pembacanya, karena Kedaulatan Rakyat menyadari bahwa pembacanya berasal dari berbagai kalangan dan lapisan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang berbeda pula (*company profile*, 7 Juni 2014).

3. Profil Perusahaan

Data mengenai deskripsi media Kedaulatan Rakyat ini diperoleh dari *company profile* berupa *booklet* yaitu sebagai berikut:

Nama media : Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat

Motto : Suara Hati Nurani Rakyat

Terbit perdana : 27 September 1945

Perintis : H. Samawi, Madikin Wonohito

Penerbit : PT. Badan Penerbit Kedaulatan Rakyat

SIUPP : No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4
Desember 1990

Alamat kantor pusat : Jl. P. Mangkubumi 40-46 Yogyakarta 55232
Telp. (0274) 565685 (hunting) Fax. (0274) 563125

Alamat redaksi : Jl. P. Mangkubumi 40-46 Yogyakarta 55232
Telp. (0274) 565685 (hunting) Fax. (0274) 563125
Email: redaksi@kr.co.id; naskahkr@gmail.com

Alamat percetakan : Jl. Raya Yogya-Solo Km. 11 Sleman Yogyakarta 55573
Telp. (0274) 496549, 496449

Bank account : Bank BNI Rek. Giro: 003.004.0854
Bank Bukopin Rek. Giro: 1000.103.04.3

4. Segmentasi Pembaca

Pembaca SKH Kedaulatan Rakyat datang dari berbagai kalangan dan lapisan masyarakat dengan berbagai tingkat pendidikan. Berikut profil pembaca Kedaulatan Rakyat (*company profile*, 7 Juni 2014):

- a. Berdasarkan usia 10-19 tahun sebesar 13%, usia 20-29 tahun sebesar 31%, usia 30-39 tahun sebesar 24%, usia 40-49 tahun sebesar 18%, dan usia 50 tahun keatas sebesar 14%.
- b. Berdasarkan jenis kelamin 64% didominasi oleh pembaca laki-laki, sedangkan 36% merupakan pembaca perempuan.

- c. Berdasarkan jenis pekerjaan didominasi oleh pengusaha besar sebesar 25%, swasta sebesar 30%, wiraswasta sebesar 15%, pelajar dan mahasiswa sebesar 16%, ibu rumah tangga sebesar 5%, lainnya sebesar 10%.
- d. Berdasarkan tingkat pendidikan, lulusan SMA sebesar 55%, tamat SMP sebesar 17%, tamat universitas sebesar 12 %, tamat S2/S3 sebesar 9%, tamat SD sebesar 6% dan tidak tamat SD sebesar 1 %.

5. Tiras SKH Kedaulatan Rakyat

Tiras di SKH Kedaulatan Rakyat mencapai 124.539 dengan perincian sebagai berikut:

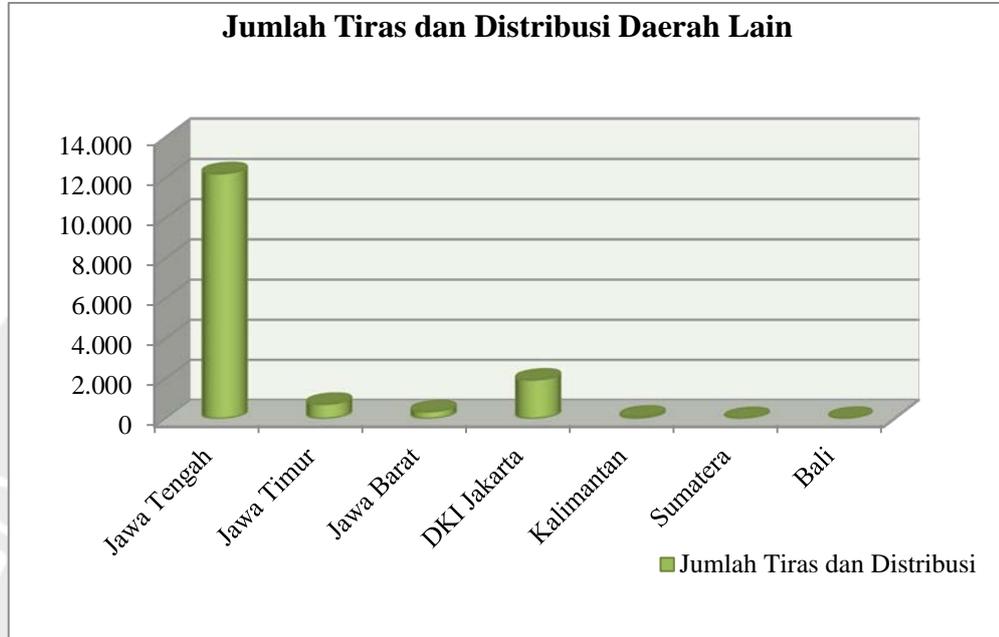
GRAFIK 1



Sumber: company profile

Dalam grafik diatas jumlah tiras dan distribusi di wilayah kota Yogyakarta menduduki peringkat paling atas yaitu sebesar 49.229, sedangkan wilayah Sleman sebesar 35.534, Bantul sebesar 14.758, Kulonprogo sebesar 4.036, dan wilayah Gunungkidul sebesar 5.076. Sehingga keseluruhan tiras dan distribusi SKH Kedaulatan Rakyat di wilayah DIY sebesar 109.227.

GRAFIK 2



Sumber: *company profile*

Berbeda dengan grafik 1, dalam grafik 2 digambarkan tiras dan distribusi SKH Kedaulatan Rakyat di daerah lain. Tiras dan distribusi daerah Jawa Tengah sampai saat ini menduduki peringkat tertinggi sebanyak 12.211, sedangkan Jawa Timur sebanyak 724, Jawa Barat sebanyak 352, DKI Jakarta sebanyak 1.937, Kalimantan sebanyak 88, Sumatera sebanyak 9, dan daerah Bali sebanyak 24. Hal ini disebabkan ketertarikan masyarakat di wilayah-wilayah tersebut tidak sebesar ketertarikan masyarakat di wilayah DIY, sehingga persebaran tiras dan distribusi tidak sebanyak di wilayah DIY. Total tiras dan distribusi SKH Kedaulatan Rakyat di wilayah lain mencapai 15.312, sehingga jumlah total tiras SKH Kedaulatan di wilayah DIY dan beberapa wilayah lainnya mencapai 124.539.